

PERPADUAN *TOTALLY PHYSICAL RESPONSE METHOD (TPR METHOD)* DENGAN LAGU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

Ririn Hunafa Lestari¹, Euis Kurniati²

¹ PG PAUD Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi,

² PG PAUD Universitas Pendidikan Indonesia

¹ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id, ²euiskurniati@upi.edu

Abstract

At this time, children are required to have the ability to communicate and cooperate with various parties as human resources in the 21st century, so that schools as children's learning environments need to introduce foreign languages, one of which is English. For this reason, teachers are required to create and innovate in creating a pleasant learning environment, able to motivate children, easily imitated and provide memorable experiences in the process of learning English, one of which is to combine several teaching methods. In the PG-TK @ Delft's Education school, the teacher has combined the TPR method with teaching English using by a song in developing English. The study used qualitative research methods with a case study approach. This study aims to provide information about teacher creativity and innovation in combining TPR methods and teaching English using by song to make it easier for children to understand the basic concepts of English. Based on the results of the study, it was found that children's understanding of English became more easily understood by children and provided information about teacher creativity and innovation in developing English. Therefore, this study is recommended to early childhood educators that the incorporation of TPR methods with teaching English using by song can develop English language skills in early childhood.

Keywords: English Language, young children, TPR Method, Song

Abstrak

Pada saat ini, anak-anak dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan berbagai pihak sebagai sumber daya manusia di abad 21, sehingga sekolah sebagai lingkungan belajar anak perlu memperkenalkan bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Inggris. Untuk itu guru dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mampu memotivasi anak, mudah ditiru serta memberikan pengalaman yang berkesan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah menggabungkan beberapa metode pengajaran. Pada sekolah PG-TK @Delft's Education guru telah menggabungkan metode TPR dengan teaching English using by song dalam mengembangkan bahasa Inggris. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kreativitas dan inovasi guru dalam menggabungkan metode TPR dan teaching English using by song untuk mempermudah anak dalam memahami konsep dasar bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pemahaman anak terhadap bahasa Inggris menjadi lebih mudah dipahami oleh anak dan memberikan informasi tentang kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan bahasa Inggris. Maka dari itu, penelitian ini direkomendasikan kepada pendidik anak usia dini bahwa penggabungan metode TPR dengan teaching English using by song dapat mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, anak usia dini, Metode TPR, Lagu

PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan secara optimal adalah perkembangan bahasa, sebab pada anak usia dini, anak-anak berada pada masa golden age dimana anak mulai peka terhadap rangsangan yang diberikan, sehingga sejak dini anak-anak diperkenalkan dan dikembangkan kemampuan bahasa khususnya bahasa asing Bahasa asing yang dapat diperkenalkan sejak dini. Melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk menyatakan dan memahami pikiran dan perasaan yang anak ucapkan dan orang lain ucapkan dalam bentuk lisan, tulisan, ekspresi muka, bahasa simbol, isyarat, pantomime dan seni (Wahyudin & Mubiar. 2011; Astuti & Habibah. 2015; Hurlock. 2008).

Selain itu, kemampuan bahasa menjadi tantangan bagi anak-anak yang hidup di abad 21 khususnya pada bahasa asing dengan tujuan untuk berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan orang lain baik secara nasional ataupun internasional (Wasitohadi. TT; BSNP. 2010). Maka dari itu anak dituntut untuk menguasai bahasa asing yang resmi digunakan secara internasional yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang hampir digunakan oleh seluruh Negara di dunia sebagai bahasa yang resmi digunakan untuk berkomunikasi (Sophya. 2014; Gunawan, Yuline & Halida. 2014. Jazuly. 2015).

Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan di lapangan permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan bahasa Inggris kepada anak usia dini meliputi kualifikasi guru, kondisi kelas, penyediaan sumber daya, desain kurikulum dan penilaian pembelajaran (Gunawan, Yuline, & Halida. 2014; Enever & Moon. 2009).

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini, guru dapat perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Adapun metode pengajaran yang sering guru lakukan untuk mengembangkan bahasa Inggris untuk anak usia dini yaitu metode

TPR, using gestures one flash cards dan using music, song and chants (Sophya. 2014).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketika guru memperkenalkan bahasa Inggris anak usia dini guru menggunakan satu metode pengajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Britsch (2010) yang menyatakan bahwa melalui metode photography anak-anak akan bercerita sesuai dengan gambar atau foto yang didapatkan anak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Paquette & Rieg (2008) melalui musik, pengenalan bahasa Inggris akan lebih bermakna untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut hanya menggunakan satu metode pengajaran dalam memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini.

Terdapat satu sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pada program pembelajaran bahasa Inggris ini, dalam satu hari pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode pengajaran dalam mengajarkan bahasa Inggris. Pada salah satu kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan pembukaan, guru menggunakan metode TPR dan teaching English using by song. Kedua metode itu guru gabungkan dalam satu kegiatan pembelajaran, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap kedua metode tersebut.

PERKEMBANGAN BAHASA UNTUK ANAK USIA DINI

Perkembangan bahasa anak usia dini masih berada pada tahapan praoperasional. Pada tahapan ini anak sudah mampu meniru sesuatu apa yang anak lihat dan dengar, sehingga diperlukan persiapan fisik dan mental untuk berbicara, kesempatan untuk berpraktek, motivasi dan bimbingan serta model yang baik untuk ditiru (Zubaidah. TT; Hurlock. 2008)

Kemampuan berbahasa anak usia dini meliputi bahasa reseptif dan bahasa produktif atau

ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif meliputi mendengar atau menyimak dan membaca (Zubaidah. 2003) Menurut Chaer (2009, hal.46) tahapan proses bahasa reseptif yaitu pengenalan ucapan yang disampaikan individu, yang dilanjutkan dengan identifikasi yaitu proses mental yang dapat membedakan bunyi, dan tahapan pemahaman. Selain itu pada proses bahasa reseptif, individu mengolah proses bahasa yang dimulai dengan dekode fonologi, yakni penerimaan unsur- unsur bunyi itu melalui telinga pendengar. Dilanjutkan dengan proses dekode gramatikal, yakni pemahaman bunyi itu sebagai satuan gramatikal dan diakhiri dengan dekode semantik, yakni pemahaman akan konsep-konsep yang dibawa oleh kode tersebut. Proses dekode ini terjadi dalam otak pendengar. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif atau produktif meliputi berbicara dan menulis.

Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Kemampuan anak untuk mengembangkan bahasa khususnya bahasa asing dapat diperkenalkan sekitar usia dua sampai enam tahun, sebab pada usia ini anak berada pada tahapan praoperasional yang mulai merepresentasikan dunia dengan simbol-simbol untuk menggambarkan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Scheffler (2013) bahwa anak yang diperkenalkan bahasa Inggris pada usia 21 bulan, selama dua tahun anak belajar bahasa Inggris. Ketika usia empat tahun anak tersebut memperlihatkan kemampuan bahasa Inggris, sehingga usia merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja memori otak dalam jangka panjang dalam menyimpan informasi pada usia yang lebih tua (Tari. 2008).

Salah satu bahasa asing yang dapat diperkenalkan kepada anak adalah bahasa Inggris. sebagai bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain di seluruh dunia (Sophya. 2014; Gunawan, Yuline & Halida.2014).

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan bahasa Inggris yang ditekankan adalah kemampuan menyimak dan berbicara. Pembelajaran bahasa Inggris kepada anak di

Taman Kanak-kanak sebagai bentuk pengenalan, pengoptimalan stimulasi bahasa serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Metode Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Menurut Lembaga Penelitian Pendidikan di Prahmenerbitkan panduan Metodologis mengajar bahasa Inggris di taman kanak-kanak I pada tahun 2010 panduan ini menunjukkan bahwa guru ketika mengajar bahasa Inggris harus mengikuti perkembangan anak usia. Selain itu, panduan berisi 10 aturan tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan ketika mengajar bahasa Inggris yang meliputi (Klimova. 2013). Metode yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini yaitu metode TPR (Total Physical Response Method), teaching English by using song, teaching using by using games, teaching English using by stories, metode langsung (direct method) (Jazuly. 2015; Samad, & Tidore. 2015; Yamin.2017).

Metode TPR (Total Physical Response Method)

Metode ini diperkenalkan oleh James Asher, beliau merupakan professor psikolog dari San Jose State University. Metode TPR merupakan metode yang cocok digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris, sebab metode ini mengutamakan kegiatan langsung yang menghubungkan kegiatan fisik (physical) dan gerakan (movement) dalam waktu yang sama. Jika metode ini diberikan secara intensif maka akan berdampak pada proses mengingat melalui kegiatan verbal yang diikuti dengan aktivitas gerak (Jazuly. 2015; Er. 2013).

Menurut Er (2013, hal 1767) peran anak dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR adalah untuk mendengarkan dan menunjukkan apa yang dikatakan oleh guru, kemudian anak memperhatikan dan menilai poses pembelajaran. Selain itu, anak-anak didorong untuk berbicara ketika mereka siap. Menurut Ramiro (dalam Shan shan. 2017) fokus dari metode TPR adalah menyimak atau mendengar dan berbicara, selain itu memperhatikan maksud dari bahasa tersebut

dan cenderung meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut

Teaching English Using By Song

Metode bernyanyi yang dilakukan guru bagi anak dapat berfungsi sebagai kegiatan bermain. Melalui pembelajaran dengan lagu, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, mengurangi kecemasan anak dan mendorong minat dan motivasi anak dalam belajar khususnya bahasa Inggris (Shen. 2009; Samad & Tidore. 2015). Melalui lagu dan musik anak mampu memahami konsep unsur-unsur bahasa (Sophya. 2014; Paquette & Rieg. 2008).

Pengajaran bahasa Inggris melalui lagu tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa anak melainkan lagu dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak seperti tinggi nada memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kepekaan pendengarannya dan perubahan irama lagu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan irama lagu serta mengembangkan kemampuan motorik jika dipadupadankan dengan gerak sesuai dengan irama dan lirik lagu (Samad & Tidore. 2015. Yamin. 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian artikel ini adalah penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang didasari dari pemahaman suatu fenomena yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan secara alamiah dan holistik (menyeluruh) (Moleong. 2007, hal. 4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dikarenakan penelitian ini ingin mengkaji dan menjelaskan suatu program, kejadian, aktivitas, proses, individu atau sekelompok individu secara mendalam, menyeluruh, bermakna, intesif dan alamiah (sesuai dengan kondisi) dalam parameter tertentu (Emzir. 2012; Hancock & Algozzine. 2006; Creswell. 2014).

Data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil pengamatan, wawancara dan dokumen sesuai dengan lapangan tanpa ada treatment yang diberikan kepada partisipan. (Creswell. 2014; Hancock & Algozzine. 2006).

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah tematik. Teknik analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul pada penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian (Dewi. 2016; Azis. 2016; Fereday & Cochrane. 2006; Hancock & Algozzine. 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode pengajaran bahasa Inggris tidak berbeda jauh dengan metode pengajaran bahasa secara umum untuk anak usia dini. Metode yang guru pilih harus memperhatikan kemampuan anak dalam berbicara yang diperoleh dari mendengar (Moeslichatoen. 2011).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembukaan guru menggunakan metode TPR dan teaching English using by song. Pada kegiatan pembukaan guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan circle time yang merupakan bagian dari kegiatan pembukaan dimana kegiatan circle time merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan perpaduan metode pengajaran total physically response method (Metode TPR) dan teaching English using by song yang diiringi oleh musik dari keyboard. Lagu yang digunakan pada kegiatan ini meliputi, Circle Time (to the tune of "Row, row, row your boat"), hockey pokey, Head shoulders knees toes (to the tune of "London Bridge"), Walking hop running (to the tune of "Are you sleeping"), Take two hand and form a circle, "Kegiatan ini dimulai dari hush, hush. Setelah hush, hush, anak melanjutkan pada lagu dan gerak hockey pokey, head shoulders knees and toes, walking hop running, take two hands, where is?, dan good morning."

(hasil pengamatan tanggal 14 Maret 2018)

Pada salah satu lagu hokey pokey, guru menggunakan metode TPR dan teaching English using by song untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini. Pada lagu ini guru menjadi model untuk anak-anak dengan memperlihatkan gerakan sesuai dengan intruksi yang ada pada lagu.

“Guru 1: “you put your right hand in (guru 3: “tangan kanan, sayangku”), you put your right hand out, you put your right hand in, and you shake it all about, you do the hokey-pokey, and you turn yourself around that’s what it’s all about” sambil menunjukkan gerakan tangan kanan sesuai dengan lagu tersebut.

Guru 1 dan 2: “you put your left hand in (guru 3: “left, left!” ketika salah satu anak salah menunjukkan tangannya), you put your left hand out, you put your left hand in, and you shake it all about, you do the hokey-pokey, and you turn yourself around that’s’s what it’s all about”
(Hasil pengamatan tanggal 07 Maret 2018)

Pada lagu N-A-M-E dan good morning tidak ada gerakan khusus seperti pada lagi circle time, hockey pokey, head shoulders knees toes, walking hop running, dan take two hands and form a circle.

“Setelah melakukan gerak dan lagu take two hands, guru 1 dan guru 3 membimbing anak untuk duduk dan mulai bernyanyi lagu where is...? dan good morning yang tidak terdapat gerakan khusus.”

(Hasil pengamatan tanggal 22 Maret 2018)

Pembahasan

Pada kegiatan pembukaan, anak-anak melakukan pemanasan yang dilakukan secara klasikal yang bertujuan untuk membangun minat agar anak siap bermain dan belajar pada kegiatan inti. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: bedoa/mengucapkan salam, kegiatan motorik kasar, membicara tema atau subtema dan lain sebagainya (Kementrian Pendidikan Nasional. 2010; Wahyuni, Yuliantina, & Ritayanti. 2015; Puspitasari. 2012; Nurdiana & Sunarsih. 2016).

Penyataan tersebut sesuai dengan salah satu kegiatan pembukaan yaitu kegiatan circle time.

Kegiatan circle time merupakan kegiatan yang melibatkan motorik kasar, seni, bahasa dan kognitif anak. Metode TPR dan teaching English using by song merupakan metode pengajaran yang cocok digunakan guru untuk mengajarkan bahasa Inggris untuk anak usia dini (Yamin. 2017; Jazuly. 2015; Sophya. 2014; Rokhayani. 2017)

Total physically response method (metode TPR) adalah salah satu metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris seperti vocabulary dan short expressions kepada anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan koordinasi perintah, ucapan dan gerak dalam waktu yang sama (Jazuly. 2015; Yamin. 2017; Brown. 200; Suhendan. 2013), sedangkan teaching English using by song, belajar dengan aktif seperti bernanyi bersama sehingga kegiatan tersebut memunculkan suasana yang menyenangkan sehingga secara tidak langsung anak-anak belajar untuk pelafalan dan intonasi dari suatu kosakata (Shehadeh & Farrah. 2016; Ulate. 2008).

Guru yang baik harus memiliki inisiatif dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan tujuan membantu anak dalam memahami suatu pelajaran, salah satu adalah dengan memvariasikan teknik mengajar dan media pengajaran seperti metode TPR dan teaching English using by song. Metode TPR dan teaching English using by song dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan guru merupakan suatu inovasi dan kreatif sebab guru menggabungkan metode TPR dengan teaching English using by song dalam memperkenalkan bahasa Inggris agar anak-anak tertarik mengikuti pembelajaran dan merasakan rasa senang ketika pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA.

Astuti, W., & Habibah, U. [2015]. Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris

- Anak Melalui Metode Pembelajaran Interaktif di Kelompok A TK Pertiwi Jirapan 2014/2015. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Aktualisasi Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. Pp. 343-352. ISBN: 978-602-70471-1-2. Retrieved from: https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6052/34_Wili%20Astuti.pdf;sequence=1
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2010). Paradigma Pendidikan Nasional Di Abad-21. Jakarta: BSNP
- Britsch, S. [2010]. Photo-Booklets for English Language Learning: Incorporating Visual Communication Into Early Childhood Teacher Preparation. *Early Childhood Educ J.* 38 (3), pp. 171-177. DOI: 10.1007/s10643-010-0412-2
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: and Interactive Approach to Language Pedagogy.* (2ndEd.). San Francisco State University: Longman.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik, kajian teoretik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. [2014]. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan.* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Dewi, K. D. [2016]. *Pemanfaatan Lagu-lagu Populer dalam Pembelajaran [Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia. 2016]*
- Enever, J., Moon, J., & Raman, U. [2009]. *Young Learner English Language Policy and Implementation: International Perspectives.* Garnet Publishing Ltd. 38 (3), pp. 504-506. DOI: 10.1016/j.system.2010.06.004
- Emzir. [2012]. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Er, S. [2013]. Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign Language Teaching Environments. *Procedia Social and Behavioral Sciences.* 93 (___), pp. 1766-1768. DOI: 10.1016/j.sbspro.2013.10.113
- Fereday & Cochrane. 2006. Demonstrating Rigor Using Thematic Analysis: A Hybrid Approach of Inductive and Deductive Coding and Theme Development. *International Journal of Qualitative Methods.* 5 (1), pp. 1-11. DOI: 10.1177/160940690600500107
- Gunawan, V, Yuline, & Halida. [2014]. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyayi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.* 3 (8), pp. 1-13.
- Hancock, D.R., & Algozzine, R. [2006]. *Doing Case Study Research: A Practical Guide for Beginning Researches.* New York and London: Teacher College Columbia University.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan Anak.* Jakarta: Penerbit Erlangga. (Original work published 1978)
- Jazuly, A. [2015]. Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. Disajikan pada Prosiding Simposium Nasional Riset Pendidikan II tahun 2015 “Guru Transformasi untuk Pendidikan yang Lebih Baik. 24 November 2015, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. [2010]. *Kurikulum Taman Kanak-kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak.*
- Moeslichatoen. [2004]. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiana, J dan Sunarsih, C. (2016). Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi C. Bandung. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, diakses 17 November 2016, dari <http://www.ukg2016.com/2016/07/kumpulan-modul-guru-pembelajar-gp-TK.html>
- Paquette, K. R., & Rieg, S.A. [2008]. Using Music to Support The Literacy

- Development of Young English Language Learners. *Early Childhood Educ J.* 36 (3), pp 227-232. DOI: 10.1007/s10643-008-0277-9
- Puspitasari, E. [2012]. Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Educhild.* 1(1), pp. 67-76. Retrieved from: <https://media.neliti.com/media/publications/22935-ID-menyusun-perencanaan-pembelajaran-anak-usia-dini.pdf>
- Rokhayani, A. [2017]. Promoting Total Physical Response (TPR) for Young Learners In English Class. *The 2nd TEYLIN International Conference Proceedings*, pp. 75-80. Retrieved from: <http://eprints.umk.ac.id/7007/10/The-2nd-TEYLIN-ilovepdf-compressed-84-89.pdf>
- Samad, F., & Tidore, N. [2015]. Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini. *Cahaya PAUD* 2 (___), pp, 47-57.
- Scheffler, P. [2013]. Introducing very young children to English as a foreign language. *International Journal of Applied Linguistics.* 25 (___), pp. 1-22. DOI: 10.1111/ijal.12035
- Shan shan, F. [2017]. An Application of Total Physical Response to Primary English Teaching—A Case Study of Qingtong Primary School. *David Publishing.* 15 (1), pp 36-42. DOI: 10.17265/1539-8080/2017.01.006
- Sophya, I.V. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.* ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. 2 (2). 251-267. Retrieved from: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/1416>
- Suhendan, Er. [2013]. Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign Language Teaching Environments. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 93 (___), pp. 1766 – 1768. DOI: 10.1016/j.sbspro.2013.10.113
- Tari, K.S. [2008]. Investigating Memory Development in Children and Infantile Amnesia in Adults. Pp. 1-21. Retrieved from: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED504791.pdf>
- Wahyudin, U., & Agustin, M. [2011]. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini.* Bandung: Refika Aditama.
- Wahyuningsih, E.T. [2016]. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Papan Flanel. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 3 (___), pp. 279-291. Retrieved from: journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgp_aud/article/download/1259/1134
- Wasitohadi. TT. *Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantang Guru Pada Abad 21.* Retrieved from: <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjwm9iZkJrUAhXIpo8KHZRkAeoQFghTMAc&url=http%3A%2F%2Fris.uksw.edu%2Fdownload%2Fmakalah%2Fkode%2FM01328&usg=AFQjCNG77rbqEGcqENRueUyiDNr0JPnymw&sig2=-xkr-r1Nd49NKQ1cZYAsCg>
- Yamin, M. [2017]. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar.* 1 (5), pp. 82-97. Retrived from: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7974>
- Zubaidah, E. 2003. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.